

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan kerja yang rapi, bersih, dan nyaman diperlukan untuk kegiatan perdagangan atau komersial. Karena berdampak pada efisiensi dan produktivitas kerja. Barang atau produk yang tersimpan dengan bersih akan memiliki kualitas yang baik, kerapihan pada penyimpanan barang juga akan memudahkan kita untuk mencari dan mendapatkan barang atau produk dan akan terhindar dari kesalahan pada pencarian dan pengambilan barang atau produk yang akan dikirim ke pelanggan. Tuntutan akan kenyamanan, kebersihan, dan kerapihan tidak dapat dipisahkan dari penyimpanan komoditas. Kemudahan penyimpanan barang berarti barang atau produk disimpan di tempat semula, sehingga mudah ditemukan dan diambil kembali, serta terhindar dari bahaya kerusakan atau kehilangan barang atau produk. Kenyamanan, kebersihan, dan kerapihan sangat berpengaruh pada pencarian dan pengambilan barang yang akan dikirim kepada pelanggan, sehingga mengurangi adanya pemborosan waktu dan komplain dari bagian lain terhadap barang atau produk yang kita jual.

Warehouse (gudang) adalah fungsi penyimpanan berbagai macam produk yang memiliki unit penyimpanan dalam jumlah besar atau kecil yang memiliki jangka waktu tertentu mulai dari penyimpanan produk jadi, perawatan produk, dan pengeluaran produk ke konsumen. Gudang berfungsi sebagai penyangga antara ketidakpastian pasokan dan permintaan, memungkinkan rantai pasokan tetap seimbang dalam aliran produksi. Adapun beberapa aktivitas dasar dalam pergudangan menurut (Nursanti & Musfiroh, 2017) dalam jurnalnya melibatkan penerimaan bahan baku atau barang jadi untuk disimpan di gudang, penyimpanan bahan baku atau produk jadi sesuai dengan kategori yang ditentukan oleh masing-masing kebijakan gudang, dan proses pengambilan bahan baku atau produk jadi berdasarkan permintaan. Barang dikumpulkan sesuai dengan kriteria produk dan aturan rute untuk setiap gudang, dan bahan baku atau barang jadi dikirim ke konsumen sesuai permintaan.

Toko Maysara merupakan usaha yang bergerak pada penjualan produk pakaian anak – anak dan orang dewasa yang produknya dijual secara *online* pada beberapa *marketplace* Shopee, Tokopedia, Tiktok, dan banyak pasar lainnya adalah contohnya. Selain gudang di organisasi manufaktur, gudang juga dapat ditemukan di perusahaan toko *online* tempat produk disimpan hingga dikirim ke *klien*. Adapun barang atau produk-produk yang dijual yaitu : baju safa *kids*, baju safa *kids* slt, baju safa *kids* button tee, *sleepsuit*, *playsuit*, celana apt, celana apj, celana cargo, celana chinos, baju karim, baju wafa, baju safa, celana denim, baju denim, celana legging, dll. Toko Maysara ini mempunyai luas bangunan 40 m² dan berada di Perumahan Graha Melasti, Jl. Sakura, Tambun Selatan, Bekasi.

Gudang Toko Maysara terdapat banyak produk dengan berbagai macam jenis dan warna. Hal tersebut mengharuskan penataan area gudang harus terlaksana dengan baik sehingga mengurangi adanya pemborosan waktu dan komplain dari bagian lain terhadap barang atau produk yang diambil. Pada kasus di Toko Maysara terjadi penataan barang atau produk yang tidak teratur, dan pada proses *picking* memerlukan waktu yang lama untuk mencari dan mengambil barang atau produk yang diproses.

Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



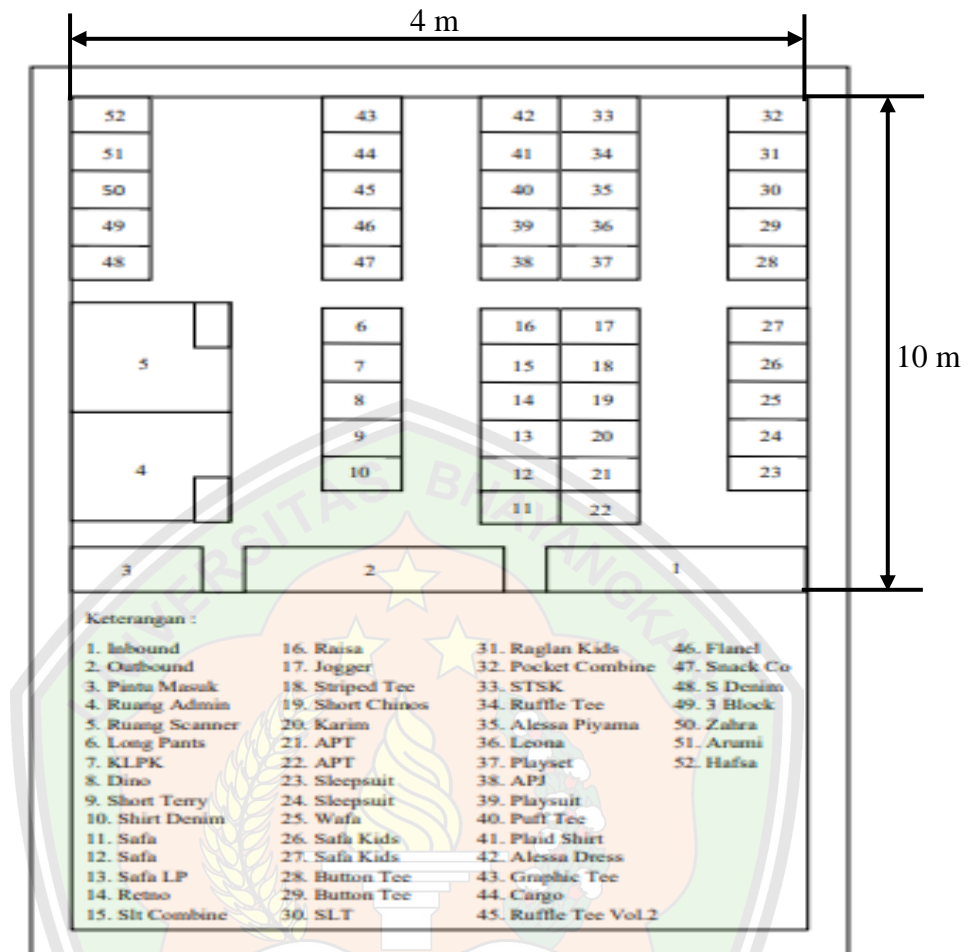
Gambar 4

Gambar 1. 1 Barang Jatuh Dilantai, Barang Tercampur Usia, Barang Tercampur Warna, Dan Penataan Barang Tidak Teratur
Sumber : Toko Maysara (2023)

Pada Gambar 1.1 gambar 1 produk APT berada dilantai gudang, penataan yang terlalu penuh pada rak barang atau produk mengakibatkan produk APT berjatuhan dilantai, sehingga menyulitkan bagi operator gudang untuk mengambil produk tersebut. Gambar 2 produk *Sleepsuit* tercampur antara usia satu dengan usia lainnya mengakibatkan pencarian produk tersebut menjadi terhambat. Gambar 3 produk *Safa Kids* tercampur antara warna satu dengan warna lainnya mengakibatkan operator salah ambil produk, Gambar 4 produk *Button Tee* peletakannya masih tidak tertata dengan rapih, dan posisi barang tertumpuk.

Kurangnya dalam kerapihan dan penataan, penempatan produk-produk yang kurang tepat, sehingga menjadikan lingkungan kerja menjadi tidak nyaman. *Aksesibilitas* gudang yang rendah dapat mengakibatkan penurunan performa toko. Selama usaha Toko Maysara berlangsung, terdapat beberapa masalah pada proses pencarian barang dan pengambilan barang yaitu barang yang *dipicking* berbeda, barang kurang, barang lebih, dll. Hal tersebut berakibat terdapat komplain dari bagian *scanning* mengakibatkan penurunan peforma Toko Maysara.

Berikut ini *layout* gudang Toko Maysara.



Gambar 1. 2 *Layout* Gudang Toko Maysara
Sumber : Toko Maysara (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui Luas Bangunan Gudang Toko Maysara adalah 40 m², dengan Panjang 10 meter dan Lebar 4 meter. Masalah yang sering terjadi pada gudang Toko Maysara adalah tercampurnya usia produk, produk APT 1 tahun tercampur dengan APT 2,3,4, atau 5 tahun mengakibatkan operator sulit untuk mengambil produk dengan benar pada saat proses pengambilan. Tercampurnya warna, produk dengan warna yang hampir sama seperti warna hitam dan biru dongker berada pada tempat yang berdekatan mengakibatkan memerlukan waktu yang lama dalam mengambil produk tersebut. Penataan barang yang tidak teratur sehingga operator yang akan mengambil produk tersebut kesulitan dan tentu saja berdampak pada pemborosan waktu.

Karyawan sering sekali kebingungan dengan peletakan barang yang tertumpuk dengan barang lain dan tidak sesuai dengan penempatan usia barang, dan warna barangnya. Biasanya pengambilan barang dilakukan dengan cara manual yaitu operator *picker* gudang Toko Maysara mengambil resi dari admin gudang lalu mencari dan mengambil produk sesuai dengan permintaan pelanggan yang ada diresi setelah pengambilan barang, barang tersebut diberikan ke operator *scanner*.

Terdapat 4 jenis produk yang sering mengalami pemesanan yang tinggi. Berikut 4 produk tersebut.



Gambar 1. 3 Produk Dalam Pemesanan Yang Tinggi
Sumber : Toko Maysara (2023)

Berikut data jenis kegiatan proses aktivitas pergudangan.

Tabel 1. 1 Jenis Kegiatan Aktivitas Pergudangan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Proses Aktivitas Pergudangan (Menit)
1	Mengambil Resi	0,20
2	Mencari Produk	1,97
3	Mengambil Produk	0,10
4	Scan Produk	0,20
5	Packing Produk	1,00
Total		3,47

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui pada proses mengambil resi memiliki waktu 0,20 menit, mencari produk 1,97 menit, mengambil produk 0,10 menit, scan produk 0,20 menit, dan packing produk 1,00 menit. Jumlah waktu pada proses aktivitas gudang selama 3,47 menit.

Selain itu terdapat beberapa keluhan operator *scanner* yang sering terjadi. seperti yang di tunjukan pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1. 2 Data Komplain Operator *Scanner*

Bulan	Jumlah Barang (Pcs)	Komplain Operator <i>Scanner</i> (Pcs)	Persentase Komplain Operator <i>Scanner</i> (%) (Pcs)
Oktober	17.396	2.840	16
November	17.607	3.294	19
Desember	21.991	3.660	17
Januari	21.369	3.839	18
Februari	19.685	4.210	21
Maret	20.660	4.538	22

Total	118.708	22.381	113
Rata- rata	19.795	3.730	19

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa 19 % Operator *scanner* memberikan komplain terhadap produk yang diambil berdasarkan pesanan pelanggan. Keluhan operator *scanner* terbanyak adalah pada kualitas, kuantitas produk yang buruk dan juga pengiriman ke proses *scanning* yang lama. Hal ini terjadi karena proses pengambilan produk yang tidak efisien dan juga penataan barang pada rak gudang yang tidak tertentu.

Berikut ini jenis-jenis komplain dari operator *scanner* terhadap barang yang diambil oleh operator *picker*.

Tabel 1. 3 Data Jenis-Jenis Komplain Operator *Scanner*

Jenis Komplain	Jumlah Komplain Operator <i>Scanner</i>					
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Produk Beda Usia	360	380	450	484	523	567
Produk Kurang	351	414	432	473	532	582
Produk Lebih	348	420	477	459	515	571
Produk Beda Warna	372	430	482	494	530	559
Produk Kotor	359	417	473	469	538	562
Produk Berbau	382	390	494	484	525	551
Plastik Produk Sobek	359	418	405	498	527	568
Produk Salah Label	309	425	447	478	520	578
TOTAL	2.840	3.294	3.660	3.839	4.210	4.538

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah komplain atas produk yang diambil oleh operator *picker* disetiap bulannya. Permasalahan yang ada yaitu terjadinya pemborosan waktu proses pengambilan dan pencarian produk oleh operator *picker* pada gudang Toko Maysara dan terjadinya penantaaan produk yang belum sesuai.

Salah satu cara yang digunakan untuk menghilangkan pemborosan waktu pada proses *picking* dan membuat penyimpanan produk yang rapih, nyaman, dan bersih adalah dengan penerapan metode *lean warehousing* . Konsep dasar teori

Lean pada dasarnya adalah metode untuk menghilangkan pemborosan (*waste*) untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) suatu produk, sehingga mendapatkan *customer value*. Pemborosan dalam suatu bisnis terdiri dari produksi yang berlebih, waktu tunggu, transportasi, persediaan (*inventory*), perpindahan, proses (penggunaan teknologi yang kurang tepat), dan produk cacat (*defect*).

Konsep *Lean* fokus pada penghematan sumber daya dalam berbagai aktivitas, disebut *Lean Warehousing* berarti penggunaan konsep dasar teori *lean* yang fokus pada aktivitas gudang. Dalam mengaplikasikan konsep *lean warehousing* terdapat 5 prinsip dasar yang diterapkan. Penerapan prinsip ini berguna untuk meningkatkan optimalitas operasional gudang, terdiri dari :

Seiri / Sort / Ringkas, Seiton / Set in Oder / Rapih, Seiso / Shine / Resik, Seiketsu / Standarize / Rawat, dan Shitsuke / Sustain / Rajin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Perbaikan Aktivitas Pergudangan Toko Maysara Dengan Metode *Lean Warehousing*” dilakukalah perbaikan aktivitas pergudangan untuk mengetahui kondisi aktivitas pergudangan dan penataan gudang apa yang sebaiknya diterapkan oleh Toko Maysara dengan menggunakan metode *Lean Warehousing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas, dan komplektifitas sosial serta melakukan wawancara dengan pekerja toko ini. Dari hal tersebut, penulis ini bertujuan untuk melakukan perbaikan aktivitas pergudangan dan penataan gudang yang cocok untuk Toko Maysara dengan menggunakan metode *Lean Warehousing*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan di antaranya sebagai berikut :

1. Penempatan barang yang tidak rapih serta adanya komplain dari operator *scanning* terhadap pengambilan barang oleh operator *picker*.
2. Adanya temuan pada saat proses waktu pengabilan barang dengan catatan waktu yang cukup lama oleh operator *picker* Toko Maysara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaturan penataan barang di gudang dengan pendekatan *Lean Warehousing* ?
2. Bagaimana perbaikan yang diusulkan pada proses kerja di gudang dengan pendekatan *Lean Warehousing* ?
3. Berapakah perbandingan waktu proses pengambilan barang sebelum dan sesudah penerapan *Lean Warehousing* dengan penerapan 5S ?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian yang disusun ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan objek permasalahan yang terdapat dalam penanganan operasional didalam gudang penyimpanan barang supaya lebih efektif.

1. Hanya melakukan kajian terhadap penataan barang digudang menggunakan metode *Lean Warehousing*.
2. Hanya melakukan kajian terhadap barang APT, *Sleepsuit*, *Safa Kids*, dan *Button Tee*.
3. Hanya melakukan perhitungan waktu pengambilan barang dengan jalur yang sama melalui pintu ruang admin lalu kembali ke pintu ruang admin.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pengaturan penataan barang di gudang dengan pendekatan *Lean Warehousing*.
2. Memberikan usulan perbaikan metode kerja di gudang dengan pendekatan *Lean Warehousing*.
3. Menghitung waktu pengambilan barang sebelum dan sesudah penerapan *Lean Warehousing* dengan penerapan 5S.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu antara lain :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknik industri khususnya dalam ilmu pengetahuan pergudangan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengetahuan studi akademik dan dapat penulis gunakan sebagai latihan dan penerapan ilmu pengetahuan yang penulis terima didalam dunia pendidikan. Serta dapat menambah wawasan pada bidang pergudangan khususnya mengenai aktivitas gudang.

b. Bagi Universitas

Bagi Universitas, sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi semua mahasiswa dalam memahami pengetahuan ilmu pengetahuan pergudangan serta dapat menambah informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berminat mengenal dan memperdalam aktivitas dan keadaan yang ada dipergudangan.

c. Bagi Perusahaan

Menjadi sumber evaluasi pekerja Toko Maysara akan pentingnya keadaan dan aktivitas yang baik pada pergudangan, sehingga dapat menghasilkan pencapaian yang maksimal.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah kelengkapan hasil penelitian mahasiswa dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti dengan masalah yang sama.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian dilakukan pada gudang penyimpanan barang yang dikelola oleh Toko Maysara yang beralamat di Perumahan Graha Melasti Jl. Sakura RT.008/RW.014, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 Februari sampai 31 Maret 2023. Waktu penelitian pada bulan Februari sampai Maret 2023.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi ialah sebagai berikut :

- a. Data Primer ialah data yang diperoleh dari observasi peninjauan lapangan langsung ke tempat kerja di bidang pertokoan yang terkait dengan batasan masalah yang objektif.
- b. Data Sekunder ialah data yang diperoleh dari toko berupa gambaran umum usaha dagang berupa literatur yang berhubungan dengan pengendalian kualitas sebagai penunjang dalam pembatasan masalah.

1.9 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan skripsi ini terdiri dari beberapa bab berisi uraian singkat dan memperjelas selama mengadakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih sistematis dan spesifikasi sesuai dengan topik 5 BAB tersebut, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini menguraikan tentang metode apa yang digunakan mengenai masalah tersebut. Didalam bab ini juga dimuat *flowchart* sebagai kerangka secara sistematis bagaimana penelitian ini dilakukan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini mengemukakan tentang hasil analisis dan pembahasan bagaimana usulan yang diberikan untuk meningkatkan pencapaian maksimal toko dengan metode *Lean Warehousing* pada gudang penyimpanan barang Toko Maysara.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan analisis data, serta saran-saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi catatan sumber yang digunakan untuk menyusun laporan skripsi.

